

Pengabdian Kepada Masyarakat bagi Guru SD di Kecamatan Bandongan Melalui Pendampingan terhadap Pelaksanaan Penelitian Tindakan Kelas Berbasis *Multiple Intelligences*

Ahmad Syarif^{1*}, Arie Supriyatno², Tabah Subekti³

^{1,3} Pendidikan Guru Sekolah Dasar/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

² Bimbingan Konseling/FKIP, Universitas Muhammadiyah Magelang

*Email: ahmad_syarif@ummgl.ac.id

Abstrak

Keywords:

PTK;

Multiple

Intelligences

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman guru dalam pengabdian kepada masyarakat bagi guru SD di Kecamatan Bandongan melalui pendampingan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbasis multiple intelligences. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif dengan menggunakan persentase melalui observasi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru Memberikan penjelasan kepada teman satu kelompok sebanyak 5 guru sebesar 20,83 %, Menegur teman yang tidak berpartisipasi sebanyak 3 guru sebesar 12,5 %, Bertanya kepada teman satu kelompok sebanyak 7 guru sebesar 29,17 %, Menulis informasi yang di dapat sebanyak 6 guru sebesar 25 %, Menanggapi pendapat teman sebanyak 6 guru sebesar 25 %, Mengungkapkan pendapat kepada teman satu kelompok sebanyak 9 guru sebesar 37,5 %, Mengikuti diskusi, memperhatikan sebanyak 8 guru sebesar 33,33 %, Menyimpulkan materi diskusi sebanyak 5 guru sebesar 20,83 %, Semangat, antusias sebanyak 4 guru sebesar 16,67 %, Bicara dengan teman diluar materi sebanyak 8 guru sebesar 33,33 %, Membuat gaduh sebanyak 5 guru sebesar 20,83 %, Keluar dari kelas sebanyak 4 guru sebesar 16,67 %, dan Bermain-main sendiri sebanyak 3 guru sebesar 12,5 %.

1. PENDAHULUAN

Guru merupakan salah satu profesi yang mulia. Guru sebagai seorang agen pembelajaran dituntut memiliki beberapa kompetensi, diantaranya: kompetensi pedagogik; kompetensi sosial; kompetensi pribadi; dan kompetensi profesional [5]. Guru merupakan perencana, pemroses, dan evaluator proses pembelajaran di dalam kelas. Sebagai perencana guru harus dapat menyusun segala administrasi dan persiapan yang menunjang kegiatan pembelajaran. Sebagai pemroses kegiatan pembelajaran guru harus dapat menjadi fasilitator yang baik.

Sebagai evaluator guru harus dapat melakukan penilaian terhadap seluruh proses pembelajaran yang sudah berlangsung baik untuk menilai pencapaian kompetensi peserta didik, bahan penyusunan laporan kemajuan hasil belajar, dan sebagai perbaikan maupun koreksi proses pembelajaran [3].

Berdasarkan observasi yang dilakukan pada tanggal 18 Mei 2017 guru di sekolah dasar di kecamatan Bandongan kurang mendapat pelatihan dari dinas pendidikan dan panduan penelitian dalam pembuatan penelitian tindakan kelas. Salah satu kompetensi inti guru adalah

menyelenggarakan penilaian dan evaluasi hasil belajar. Penilaian hasil belajar merupakan bagian penting dalam kegiatan pembelajaran yang berbentuk penelitian tindakan kelas. Guru bidang studi wajib melaksanakan kegiatan penelitian untuk pengusulan kenaikan jabatan pendidik dan sisi lain guru memiliki tugas untuk meningkatkan kompetensinya dalam pembelajaran. Guru sekolah dasar di kecamatan bandongan masih belum bisa melakukan penelitian tindakan kelas, hal tersebut merupakan hambatan dalam meningkatkan kompetensi pendidik.

Guru merupakan profesi yang membutuhkan keahlian khusus sebagai guru, tidak setiap orang bisa menjadi guru. Pendidik adalah setiap orang yang dengan sengaja mempengaruhi orang lain untuk mencapai tingkat kemanusiaan yang lebih tinggi [2]. Syarat seorang pendidik adalah mempunyai perasaan terpancung sebagai tugas suci, mencintai dan mengasih sayangi siswa, dan mempunyai rasa tanggung jawab terhadap tugasnya. Peningkatan kompetensi guru meliputi kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi sosial, dan kompetensi professional yang diperoleh melalui pendidikan profesi [5].

Kompetensi guru yang layak dikembangkan adalah kemampuan secara terus menerus melakukan perbaikan kualitas dan praktik pembelajaran melalui kebiasaan untuk melakukan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas dilaksanakan dengan menggunakan prosedur penelitian action research. Prosedur tersebut meliputi perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Penelitian tindakan kelas adalah jenis penelitian yang memaparkan baik proses maupun hasil yang melakukan PTK di kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajarannya [6]. Dalam pendapat berbeda, penelitian tindakan kelas adalah penelitian tentang hal-hal yang terjadi di masyarakat atau kelompok sasaran, dan

hasilnya langsung dapat dikenakan pada masyarakat yang bersangkutan [7].

Strategi pembelajaran *multiple intelligences* adalah cara mengakses informasi melalui delapan jalur kecerdasan yang ada pada masing-masing siswa, namun untuk mengeluarkannya kembali seluruh kecerdasan bersinergi dalam satu kesatuan yang unik sesuai dengan kebutuhan [9]. Kecerdasan merupakan alat untuk belajar, menyelesaikan masalah, dan menciptakan semua hal yang bisa digunakan manusia. Orang selalu mengandalkan pada penelitian intuitif mengenai seberapa siswa cerdas, kecerdasan tampaknya dapat diukur dan dinyatakan dengan angka, tetapi seseorang masih mempunyai satu dimensi kemampuan mental yang dapat digunakan untuk menjajarkan kepada siswa [4].

Teori *multiple intelligences* menjadi delapan kecerdasan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika dan logika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis [9]. Gardner menggambarkan karakteristik dan kriteria kecerdasan menjadi tujuh kecerdasan yaitu: kecerdasan musik, kecerdasan gerakan badan, kecerdasan logika-matematika, kecerdasan linguistik, kecerdasan ruang, kecerdasan antar pribadi, dan kecerdasan intrapribadi [4]. Alamsyah membagi *multiple intelligences* menjadi delapan kecerdasan yaitu: kecerdasan linguistik, kecerdasan matematika dan logika, kecerdasan spasial, kecerdasan kinestetik, kecerdasan musik, kecerdasan interpersonal, kecerdasan intrapersonal, dan kecerdasan naturalis [1].

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dimaksudkan untuk meningkatkan kemampuan guru sekolah dasar melalui pelatihan dan pendampingan penelitian tindakan kelas. Penelitian tindakan kelas adalah suatu bentuk penelitian yang bersifat reflektif yang dilakukan oleh para pelaku atau

partisipan dalam suatu masyarakat untuk memperbaiki kehidupan masyarakat atau praktik pendidikan, memahami apa yang menjadi pekerjaannya, dan situasi dimana pekerjaan tersebut dilakukan.

2. METODE

Metode penelitian sebagai evaluasi atas efektivitas kegiatan pengabdian kepada masyarakat tentang “Pengabdian Kepada Masyarakat bagi guru sd di Kecamatan Bandongan melalui pendampingan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbasis multiple intelligences” yang digunakan adalah deskriptif dengan menggunakan persentase melalui observasi. Sampel penelitian ini adalah guru di SD Negeri Bandongan 1, SD Negeri Bandongan 4, SD Negeri Gandusari 2, SD Negeri Rejosari 1 dan SD Negeri Rejosari 2 yang berjumlah 24 peserta.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1. Objek Penelitian Berbasis Pengabdian Kepada Masyarakat

Objek pengabdian kepada masyarakat dalam hal ini adalah guru Sekolah Dasar di SD Negeri Bandongan 1, SD Negeri Bandongan 4, SD Negeri Gandusari 2, SD Negeri Rejosari 1 dan SD Negeri Rejosari 2 yang berjumlah 24 peserta.

3.2. Identitas Responden

Tabel 1. Jenis Kelamin

| No | Jenis Kelamin | Frekuensi | Presentasi |
|----|---------------|-----------|------------|
| 1 | Perempuan | 18 | 75 % |
| 2 | Laki-laki | 6 | 25 % |

Tabel 2. Jenjang Pendidikan

| No | Jenjang Pendidikan | Frekuensi | Presentasi |
|----|--------------------|-----------|------------|
| 1 | SMA | 3 | 12,5 % |
| 2 | Sarjana | 21 | 87,5 % |

3.3. Pembahasan Hasil Penelitian Deskripsi

Data merupakan gambaran umum mengenai variable yang diteliti. Data yang diperoleh dari metode pengabdian kepada masyarakat bagi guru SD di Kecamatan Bandongan melalui pendampingan dan pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbasis multiple intelligences dalam pelaksanaan posttest dapat dilihat pada table dibawah ini:

Table 3. Keaktifan Guru

| No | Aktivitas | Jumlah guru | Persen tase |
|----|---|-------------|-------------|
| 1 | Memberikan penjelasan kepada teman satu kelompok | 5 | 20,83 % |
| 2 | Menegur teman yang tidak berpartisipasi | 3 | 12,5 % |
| 3 | Bertanya kepada teman satu kelompok | 7 | 29,17 % |
| 4 | Menulis informasi yang di dapat | 6 | 25 % |
| 5 | Menanggapi pendapat teman | 6 | 25 % |
| 6 | Mengungkapkan pendapat kepada teman satu kelompok | 9 | 37,5 % |
| 7 | Mengikuti diskusi, memperhatikan | 8 | 33,33 % |
| 8 | Menyimpulkan materi diskusi | 5 | 20,83 % |
| 9 | Semangat, antusias | 4 | 16,67 % |
| 10 | Bicara dengan teman diluar materi* | 8 | 33,33 % |
| 11 | Membuat gaduh* | 5 | 20,83 % |
| 12 | Keluar dari kelas* | 4 | 16,67 % |
| 13 | Bermain-main sendiri* | 3 | 12,5 % |

Dari data diatas dapat diketahui bahwa guru Memberikan penjelasan kepada teman satu kelompok sebanyak 5 guru sebesar 20,83%, Menegur teman yang tidak berpartisipasi sebanyak 3 guru sebesar 12,5%, Bertanya kepada teman satu kelompok sebanyak 7 guru sebesar 29,17%, Menulis informasi yang di dapat sebanyak 6 guru sebesar 25%, Menanggapi pendapat teman sebanyak 6 guru sebesar 25%,

Mengungkapkan pendapat kepada teman satu kelompok sebanyak 9 guru sebesar 37,5%, Mengikuti diskusi, memperhatikan sebanyak 8 guru sebesar 33,33%, Menyimpulkan materi diskusi sebanyak 5 guru sebesar 20,83%, Semangat, antusias sebanyak 4 guru sebesar 16,67%, Bicara dengan teman diluar materi sebanyak 8 guru sebesar 33,33%, Membuat gaduh sebanyak 5 guru sebesar 20,83%, Keluar dari kelas sebanyak 4 guru sebesar 16,67%, dan Bermain-main sendiri sebanyak 3 guru sebesar 12,5%.

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa guru yang masih kurang aktif dan terlibat dalam pengabdian kepada masyarakat bagi guru SD di Kecamatan Bandongan melalui pendampingan terhadap pelaksanaan penelitian tindakan kelas berbasis multiple intelligences.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kepada UPT Kecamatan Bandongan dan SD yang menjadi mitra dalam penelitian ini sehingga penelitian ini dapat diselesaikan dengan baik.

REFERENSI

- [1] Alamsyah. *strategi mengajar multiple intelligences*. Jakarta: Prenadamedia group; 2015. 1- 329.
- [2] Dwi Siswoyo. *Ilmu pendidikan*. Yogyakarta: UNY; 2007. 1- 172.
- [3] Depdiknas. *Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 Tentang Standar Nasional Pendidikan*; 2005. 1-272
- [4] Gardner. *Kecerdasan majemuk multiple intelligences*. Batam: Interaksara; 2003. 1- 427.
- [5] Pemerintah Republik Indonesia. *Undang-Undang Nomor 14 Tahun 2005 Tentang Guru dan Dosen*. Bandung: Fokusmedia; 2005. 1-224.
- [6] Suhardjono. *Penelitian tindakan kelas*. Jakarta: PT Bumi Aksara; 2015. 1- 167.
- [7] Suharsimi, A. *Prosedur penelitian suatu pendekatan praktek*. Jakarta: PT. Rineka Cipta; 2014. 1-259.
- [8] Thomas Amstrong. *Mulitiple intelligences in the classroom*. Alexandria: ASDC product; 2009. 1-228.